



Available online at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC>

LEARNING COMMUNITY

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 6 (1), 2022, 80-88

Penyuluhan Kesadaran Hidup Berkoperasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota (Study Pada Koperasi Kersanagara Kelurahan Kersanagara Kecamatan Cibereum)

Vita Laeli Fitri¹, Wiwin Herwina¹, Ahmad Hamdan^{1*}

¹Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi. Jl. Siliwangi No. 24 Post Code 164 Tasikmalaya 46115

*Email: ahmad.hamdan@unsil.ac.id. Tlp. (0265) 330634

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan masyarakat hidup berkoperasi dalam meningkatkan partisipasi anggota di Kelurahan Kersanagara Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing (kesimpulan). Hasil penelitian dari penyuluhan kesadaran hidup berkoperasi dalam meningkatkan partisipasi anggota bahwa Koperasi Kersanagara menjadi awal bagi beberapa masyarakat yang peduli terhadap perekonomian warga Kersanagara, untuk menjadikan warganya lebih mengetahui tata cara berkoperasi, mereka tidak akan lagi terjerumus pada lingkaran transaksi peminjaman ilegal yang pada akhirnya akan menjerumuskan mereka pada kerugian. Koperasi Kersanagara ini koperasi sekelurahan jadi banyak masyarakat berbondong-bondong ikut bergabung menjadi anggota koperasi. Kesadaran anggota dalam koperasi lebih di tingkatkan lagi, memang masyarakat yang tadinya tidak mengetahui koperasi menjadi mengetahui koperasi dari keluarga atau tetangga. Namun setelah menjadi anggota pun masyarakat masih melakukan transaksi peminjaman di tempat lain.

Kata Kunci: *Penyuluhan, Partisipasi Anggota, Koperasi*

Counseling on Cooperative Life Awareness in Increasing Member Participation (Study on the Kersanagara Cooperative, Kersanagara Village, Cibereum District)

Abstract

The purpose of this study was to describe the cooperative living community in increasing the participation of members in Kersanagara Village, Cibereum District, Tasikmalaya City. This research uses qualitative methods, data collection techniques are carried out by interview, observation, and documentation techniques. Data analysis using data reduction (data reduction), data display (data presentation), and conclusion drawing (conclusions). The results of the research from awareness counseling on cooperative life in increasing member participation that the Kersanagara Cooperative is the beginning for some people who care about the economy of Kersanagara residents, to make their citizens more aware of cooperative procedures, they will no longer fall into the circle of illegal lending transactions which will ultimately lead to they are at a loss. The conclusion from this Kersanagara cooperative research is that there are cooperatives in all villages so that many people flock to join as members of the cooperative. The awareness of members in cooperatives is further enhanced, indeed people who previously did not know about cooperatives have become aware of cooperatives from their families or neighbors. However, even after becoming members, people still carry out lending transactions elsewhere.

Keywords: *Counselling, Member Participation, Cooperatives*

PENDAHULUAN

Koperasi menurut UU No 25 tahun 1992 pasal 1, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Namun badan usaha koperasi juga berorientasi pada kegiatan pada kegiatan sosial, seperti menyisihkan dana sosial dari keuntungan yang diperoleh. Adanya dukungan dari pemerintah membuktikan bahwa kedudukan koperasi di Indonesia sangat penting dalam tumbuh kembangkan potensi ekonomi rakyat, serta dalam mewujudkan kehidupan demokratis, kebersamaan, kekeluargaan, dan keterbukaan. Maka dukungan tersebut diharapkan mampu menjamin keberlangsungan usaha koperasi-koperasi yang ada di Indonesia. Pemerintah melalui departemen koperasi bisa mewujudkan dukungan secara nyata pada koperasi, baik dalam permodalan, manajemen, serta pendidikan untuk mendukung koperasi yang lebih baik. Kedudukan koperasi perannya sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta mewujudkan kehidupan demokratis ekonominya, mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan, dan keterbukaan. Dengan kehidupan ekonomi seperti itu, koperasi seharusnya memiliki ruang gerak dan kesempatan usaha yang lebih luas menyangkut kepentingan rakyat.

Kementerian koperasi dan UMKM menyatakan bahwa tidak sedikit koperasi yang mati suri. Menurut Widyani (2015 : hlm 8), meningkatkan jumlah koperasi yang mati suri disebabkan permodalan dan kurangnya sumber daya manusia yang handal dan cakap. Sementara itu, Faedlullah (2015 : hlm 9), memaknai tidak aktifnya koperasi sebagai koperasi disfungsi. Penyebab koperasi disfungsi antara lain ketidaksesuaian tujuan, fungsi, dan peran koperasi dengan dinamika dan perkembangan koperasi di Indonesia. Koperasi sebagai entitas ekonomi, sosial, dan budaya terus dipolitisasi dan diintervensi sehingga tidak membuat koperasi tersebut berkembang.

Perkembangan koperasi Indonesia masih mengalami pasang surut didalam sejarahnya. Dalam perjalannya, perkembangan koperasi Indonesia ini memiliki ruang lingkup usaha yang berbeda-beda dari waktu ke waktu bergantung pada kondisi lingkungan bangsa Indonesia. Masyarakat yang menjadi anggota hanya sebatas tahu koperasi itu hanya untuk melayani konsumen seperti biasa, baik untuk barang konsumsi atau pinjaman. Mereka belum tahu betul bahwa dalam koperasi konsumen juga berarti pemilik, dan mereka berhak berpartisipasi menyumbang saran demi kemajuan koperasi miliknya serta berhak mengawasi kinerja pengurus. Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah koperasi di Tasikmalaya mengalami pasang surut, sekitar 300 koperasi yang aktif dan 671 koperasi yang ada di Kota Tasikmalaya.

Direktorat Jenderal Koperasi (1980 : hlm 33) mendeskripsikan diperlukan pembinaan perkoperasian kepada anggota yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas anggota antara lain dengan melakukan penerangan dan penyuluhan kepada masyarakat. Sedangkan pembinaan untuk meningkatkan kualitas anggota antara lain dengan mengaktifkan pertemuan-pertemuan untuk berdiskusi atau berdialog serta menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota dan calon anggota.

Pengetahuan perkoperasian yang dimiliki oleh anggota koperasi menjadikan anggota aktif dalam berpartisipasi. Namun tidak sedikit pengetahuan masyarakat mengenai koperasi ditambah lagi dengan dewasa ini, masyarakat semakin ingin sesuatu yang instan. Tidak sedikit di luar sana banyak yang menawarkan jalan lain selain koperasi salah satunya adalah renternir. Keberadaan renternir ini menjadi sebuah masalah perekonomian yang nyata dimasyarakat kita. Kecenderungan masyarakat saat ini ketika terjerat kelilitan ekonomi, lebih mencari jalan cepat untuk mendapat uang dan renternir menjadi salah satu pilihan mereka tanpa menimbang banyak negatif di kemudian hari.

Minat masyarakat dalam mengikuti koperasi dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya adalah sosialisasi yang dilakukan koperasi kepada masyarakat dan bagaimana koperasi bisa menjalin kerjasama dengan

masyarakat sekitar. Disamping hal itu keberadaan tempat transaksi peminjaman lain dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam menjadi anggota koperasi. Tidak sedikit yang menawarkan hal yang sama seperti apa yang koperasi lakukan.

Penyuluhan koperasi membantu masyarakat untuk mengembangkan koperasi dan memanfaatkan dan menghasilkan modal usaha yang cukup untuk mengembangkan usaha dan membangun koperasi tersebut. Membantu anggota koperasi dalam menumbuh kembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif. Begitu juga dengan Koperasi Kersanagara, dengan adanya penyuluhan dapat membantu anggota maupun masyarakat dalam mengembangkan koperasi dan meningkatkan partisipasi anggota dalam koperasi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif studi kasus. Bagdan dan Taylor (1997) dalam Moleong (2001: hlm 3) mendefinisikan "metode kualitatif" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sumber data untuk penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, pertama yaitu pengurus Koperasi Kersanagara yang sudah mengetahui seluk beluk tentang koperasi, yang kedua anggota aktif koperasi. Teknik pengumpulan data yaitu dengan (1) observasi (2) wawancara dan (3) dekumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi koperasi dalam meningkatkan partisipasi anggota

Kondisi masyarakat pada saat itu, masyarakat masih melakukan peminjaman uang yang serba ingin cepat, instan dengan jumlah yang mereka tentukan. Hal ini menjuruskan masyarakat untuk melakukan transaksi simpan pinjam di tempat-tempat ilegal, seperti renternir, bank keliling dan lain-lain. Banyak masyarakat yang sudah terbiasa dengan melakukan transaksi simpan pinjam di tempat tersebut.

Namun setelah adanya koperasi, masyarakat secara perlahan mulai sadar dan

bergabung menjadi anggota koperasi. Awalnya masyarakat hanya menyimpan uang mereka tanpa meminjam uang mereka tanpa meminjam ke koperasi, seriring berjalannya waktu masyarakat mulai meminjam dan menyimpan uang mereka ke koperasi. Demikian ini sesuai dengan apa yang dikatakan ketua Koperasi Kersanagara: Setelah menjadi anggota koperasi, banyak anggota yang kasih pinjaman biasa saja, macet, ada juga yang semakin baik dalam peminjaman. Sama dengan yang dikatakan bendahara koperasi, setelah menjadi anggota banyak anggota yang meminjam. Setelah didirikan koperasi banyak masyarakat menerima koperasi dan respon masyarakat baik. Salah satu masyarakat menyebutkan dengan adanya koperasi sangat membantu masyarakat dalam transaksi pinjaman.

Penyuluhan yang dilakukan koperasi ke masyarakat, dilakukan enam bulan atau sekali setahun dalam rapat anggota tahunan. Dalam rapat tersebut menyampaikan hasil SHU, program-program yang akan dijalankan koperasi. Awal koperasi masih BPE penyuluhan dilakukan di pengajian dan meminta bantuan RT dan RW menyebarkan koperasi ke masyarakat sekitar. Berjalannya waktu masyarakat sudah mengetahui keberadaan koperasi dari keluarga maupun tetangga, masyarakat mendatangi langsung Koperasi Kersanagara, selaku pengawas Koperasi Kersanagara menyebutkan bahwa penyuluhan tidak perlu dilakukan lagi karena masyarakat sudah datang sendiri ke koperasi. Berbeda dengan yang dikatakan ketua koperasi, penyuluhan dilakukan enam bulan atau sekali setahun dalam rapat anggota tahunan (RAT) sekaligus penyampaian hasil SHU dan penyampaian program-program yang akan datang dan lain-lain.

Sebagian besar anggota Koperasi Kersanagara memilih koperasi untuk modal usaha. Ada juga anggota ikut-ikutan mengikuti koperasi karena sering melihat orang-orang pergi ke desa. Sehingga anggota tertarik mengikuti koperasi, karena sistem atau persyaratan untuk menjadi anggota tidak terlalu rumit. Dalam perekrutan anggota masyarakat datang sendiri ke koperasi, tahun pertama dan kedua koperasi didirikan diadakan sosialisasi di kelurahan melalui RT dan RW. Berjalannya waktu masyarakat yang berminat menjadi anggota koperasi datang

sendiri ke koperasi. Sebelum masyarakat menjadi anggota diberi kewajiban selama beberapa minggu untuk melakukan simpanan wajib atau simpanan pokok. Kewajiban masyarakat sebelum menjadi anggota, kalau dilihat dari segi ekonomi, koperasi menguji kejujuran anggota beberapa minggu apakah anggota tersebut layak mendapatkan pinjaman atau tidak. Tapi, masyarakat cenderung ingin langsung di kasih pinjaman. Bersumber pada penjelasan ketua koperasi, dalam perekrutan di lihat terlebih dahulu, sebelum menjadi anggota di beri kewajiban selama beberapa minggu bayar simpanan wajib. Namun kebanyakan masyarakat yang jadi anggota pengennya langsung dikasih. Kalau dari segi ekonomi anggota bisa langsung di kasih, atau dari segi kejujuran di kasih waktu beberapa minggu. Sama halnya dengan yang dikatakan pengawas koperasi, justru kalau disini karena dulu sudah disosialisasikan itu sudah pada datang sendiri tidak pernah ngajak-ngajak. Kalau dilihat dari modal itu masih kurang. Dalam berjalannya suatu organisasi, tidak sedikit koperasi yang berhenti di tengah jalan karena masalah yang dihadapi koperasi tersebut. Sama halnya dengan Koperasi Kersanagara, permasalahan yang ada di koperasi ini angsuran anggota, anggota pengen pinjaman dengan nominal besar sedangkan angsuran gimana nanti. Solusi dari permasalahan tersebut, koperasi menyesuaikan dengan kemampuan anggota. Misalnya anggota pekerjaannya sebagai penjahit atau buruh, koperasi mengambil dari gaji tiap minggu atau bulannya dan sudah di potong dengan biaya kebutuhan lainnya. Bersumber pada penjelasan bendahara koperasi, koperasi mengeluarkan cadangan piutang yang tak tertagih, jadi di pembukuan di lunasin tapi anggota belum menbayar lunas. Ada 3 buku, buku lancar, buku macet, dan buku piutang yang dilunasin. Sama dengan yang dikatakan ketua koperasi, permasalahan yang ada di koperasi yaitu angsuran anggota. Anggota maunya pinjam sebesar-besarnya, tapi angsurannya gimana nanti. Solusi dari pihak koperasi yaitu melihat kemampuan anggota seberapa besar anggota bisa mengangsurnya.

Kepercayaan menjadi salah satu jaminan bagi anggota koperasi disamping adanya badan hukum yang mengawasi kinerja

koperasi. Kepercayaan tersebut menjadi salah satu alasan mereka memilih koperasi. Selain memiliki badan hukum yang jelas dan memiliki legalitas, Koperasi Kersanagara juga memiliki pengelola yang bisa menjamin keamanan tabungan para anggotanya. Perihal ini cocok dengan hasil wawancara dengan ketua koperasi, di koperasi ada Namanya CTR (Cadangan Tunjangan Resiko) biaya penghapusan piutang. Jadi CTR jaga-jaga kalau tidak ada yang macet biasanya tetap dimasukan perposnya berapa dari keuntungan. Ada biaya piutang tak tertagih, meskipun anggota tapi masih dibawah standar kemacetan masih bisa di tanggulangi. Koperasi Kersanagara wadah yang tepat bagi masyarakat dalam menggulirkan keuangan mereka dengan adanya simpan pinjam di koperasi tersebut, karena prinsip koperasi yang demokratis, maka anggota tidak akan dirugikan dengan semua kebijakan yang ada karena semua kembali pada kesempatan bersama. Namun pada kenyataannya beberapa masyarakat di sekitar koperasi masih berpikir bahwa koperasi merupakan wadah untuk melakukan transaksi peminjaman dan melupakan bahwa keuangan di koperasi harus terus berputar dan beberpa diantara warga juga merasa bahwa sistem koperasi tidak praktis dan rumit, sedangkan masyarakat saat ini menginginkan sesuatu yang instan dan cepat.

Strategi meningkatkan partisipasi anggota Koperasi Kersanagara memberikan pemahaman kepada anggota tentang pentingnya partisipasi dalam koperasi bagi dirinya sebagai anggota. Selain itu juga dalam meningkatkan partisipasi maka koperasi melakukan secara transparan, jujur, dan terbuka. Dengan adanya transparan, jujur, dan keterbukaan dalam pengelolaan koperasi maka kepercayaan anggota koperasi kepada Koperasi Kersanagara akan meningkat sehingga dengan adanya rasa percaya terhadap koperasi maka anggota tidak ragu lagi untuk berpartisipasi, dalam hal ini partisipasi akan meningkat.

Kepercayaan menjadi salah satu jaminan bagi anggota koperasi disamping adanya badan hukum yang mengawasi kinerja koperasi. Kepercayaan tersebut menjadi salah satu alasan mereka memilih koperasi. Selain memiliki badan hukum yang jelas dan memiliki legalitas, Koperasi Kersanagara juga

memiliki pengelola yang bisa menjamin keamanan tabungan para anggotanya.

2. Partisipasi masyarakat dalam berkoperasi
Sebagian besar anggota Koperasi Kersanagara memilih koperasi untuk modal usaha. Ada juga anggota ikut-ikutan mengikuti koperasi karena sering melihat orang-orang pergi ke desa. Sehingga anggota tertarik mengikuti koperasi, karena sistem atau persyarikat tidak terlalu rumit. Anggota membantu dalam merekrut anggota, seperti anggota mengajak keluarga terdekat maupun tetangga dekat rumah. Perihal ini cocok dengan hasil wawancara dengan anggota koperasi, koperasi dalam merekrut persyarikat yang harus di penuhi anggotanya tidak ribet. Sistem peminjamannya mudah asalkan anggotanya mampu membayar pinjaman koperasi pun tidak mempersulit saat anggotanya hendak meminjam kembali. Sama dengan dikatakan oleh anggota koperasi lain, koperasi tidak mempersulit ketika ada anggota yang hendak meminjam. Persyarikat untuk menjadi anggota pun mudah, asalkan anggota memiliki pekerjaan dan mampu mengembalikan pinjaman kepada koperasi.

Sosialisasi yang dilakukan koperasi ke masyarakat dilakukan dalam rapat anggota tahunan (RAT), sedangkan sosialisasi secara umum dari anggota ke anggota atau anggota menanyakan langsung ke pengurus. Perihal ini cocok dengan hasil wawancara dengan ketua koperasi, rapat langsung ke anggota, kalau sosialisasi secara umum untuk menjadi anggota dari anggota ke anggota atau anggota menanyakan langsung ke pengurus koperasi. Sama dengan yang dikatakan oleh anggota koperasi, sosialisasi dilakukan pada rapat anggota. Awalnya masyarakat bertanya-tanya mengapa banyak masyarakat berbondong-bondong ke kelurahan. Setelah mencari tahu anggota mengetahui bahwa masyarakat yang berbondong-bondong ke kelurahan untuk menghadiri acara koperasi.

Kegiatan koperasi yang diikuti anggota sebagian besar yaitu rapat anggota tahunan (RAT). Kepercayaan anggota terhadap koperasi, anggota melihat pelayanan koperasi yang baik, pengurus yang merupakan sosok yang sudah di percaya di masyarakat. Bersumber pada penjelasan dari anggota koperasi, pelayanan koperasi, jujur, cepat kalau ada keperluan anggota yang mendesak, sedangkan anggota tersebut belum melunasi

penuh pinjaman yang pertama, koperasi langsung meminjamkan kembali. Sama dengan yang dikatakan oleh anggota koperasi lain, anggota dengan pengurus sudah akrab seperti keluarga mereka sendiri.

Pemahaman anggota tentang koperasi, manfaat bagi anggota yang bisa diperoleh dari koperasi serta mutu layanan manajemen dan usaha koperasi. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa:

- a. Pemahaman anggota tentang perkoperasian pada umumnya sangat rendah.
- b. Memfaat koperasi yang diterima anggota, baik manfaat ekonomi maupun non-ekonomi anggota cukup bagus. Anggota yang meminjam untuk kepentingan modal usaha anggota. Namun sudah menjadi anggota pun masih melakukan transaksi peminjaman di tempat lain.
- c. Koperasi Kersanagara mengutamakan pelayanan koperasi kepada anggota. Pelayanan koperasi kepada anggota sudah baik, sehingga anggota yang mengalami kesulitan dapat teratasi dengan baik.

Partisipasi anggota sebagai pemilik sering disebut dengan partisipasi kontribusi, karena para anggota berpartisipasi dengan memberikan kontribusinya terhadap pembentukan dan pertumbuhan koperasi, dalam bentuk keuangan, misalnya membayar simpanan-simpanan, pembentukan cadangan dan penyertaan modal (capital resources). Di samping itu, para anggota juga mengambil bagian dalam penentuan tujuan (goal system), ikut serta dalam pengambilan keputusan (decision making), dan ikut serta dalam mengawasi jalannya koperasi (control).

3. Koperasi

Koperasi Kersanagara ini perpindahan dari BPE (Badan Pengelola Keuangan) di bawah naungan BKM 2013. BPE mengalami kesulitan karena tidak ada yang bisa mengelola dengan benar, sampai akhirnya pengawas koperasi menunjuk ketua koperasi yang sekarang menjadi ketua koperasi. Alasan dibentuknya koperasi ini karena keresahan-keresahan yang warga rasakan, maka timbulah sebuah gagasan untuk mendirikan koperasi yang dapat mewartakan masyarakat dalam hal simpan pinjam. Terbentuknya Koperasi Kersanagara sejak tahun 2014 ini

menjadi awal bagi segelintir orang yang peduli terhadap perekonomian warga Kersanagara, untuk menjadikan warganya lebih mengetahui tata cara berkoperasi atau lebih sadar berkoperasi sehingga dengan mengertinya cara berkoperasi, mereka tidak akan lagi terjerumus pada lingkaran transaksi peminjaman ilegal yang pada akhirnya hanya akan menjerumuskan mereka pada kerugian. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ketua koperasi, awal mulanya perpindahan dari BPE (Badan Pengelola Keuangan) di bawah naungan BKM 2013. Akhir 2013 di bentuk koperasi, namun koperasi di sahkannya April 2014. Sama halnya yang dikatakan oleh pengawas koperasi, asal mulanya dari BPE (Badan Pengelola Keuangan). Tapi tidak ada yang bisa mengelola dengan benar, sampai akhirnya ketemu dengan ketua koperasi sekarang, akhir tahun 2013 baru dibentuk koperasi dan baru diresmikan tahun 2014.

Seperti koperasi-koperasi lainnya memiliki sarana dan prasarana yang nantinya memudahkan pengurus maupun anggota dalam melaksanakan rapat. Sarana dan prasarana Koperasi Kersanagara belum ada, sehingga rapat anggota maupun laporan pertanggung jawaban tempatnya di aula Kelurahan Kersanagara. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ketua koperasi, kantor untuk saat ini numpang di aula Kersanagara, kedepannya bisa ada kantor sendiri. Adapun inventaris yang dimiliki koperasi yaitu, mini brankas, laptop Lenovo, scanner canon, lemari dan dipan berkas, printer Epson L3110. Sama yang dikatakan oleh bendahara, koperasi belum memiliki kantor sendiri sehingga kalau rapat tempatnya di kelurahan, kalau ATK lengkap. Mungkin kedepannya bisa memiliki kantor sendiri agar tidak ke kelurahan.

Mitra usaha di sini merupakan lembaga, instansi atau organisasi yang bekerja sama dengan koperasi baik itu dalam memberikan bantuan berupa dana ataupun yang lainnya. Sampai saat ini Koperasi Kersanagara belum memiliki mitra secara formal atau tertulis. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ketua koperasi, untuk saat ini koperasi koperasi belum memiliki mitra, mungkin kedepannya ada yang mau bekerja sama dengan koperasi. Sama yang dikatakan oleh pengawas koperasi, saat ini koperasi belum

memiliki mitra, mungkin kedepannya ada yang mau berkerja sama dengan koperasi.

Dalam mempertahankan anggotanya, Koperasi Kersanagara meningkatkan dalam pelayanan dan jasa kepada anggotanya. Komunikasi dengan anggota bila terjadi masalah, selain itu untuk memperthankan anggota, koperasi menyediakan reward kepada anggota yang berprestasi dan hadiah-hadiah lainnya pada rapat anggota tahunan (RAT). Hal ini sesuai yang dikatakan oleh ketua koperasi, dari pelayanan dan jasa. Jasanya standar tidak melebihi sesuai dengan intruksi, misalnya anggota dua lagi gimana pengen dicairkan, anggota tersebut ada tagihan di sekolah. Ada jasa, misalnya angsuran 5 bulan lagi anggota ini punya rezeki melunasi semua sama nabung, nanti kalau butuh lagi ada pemotongan jasa. Sejalan dengan yang dikatakan oleh bendahara, koperasi dalam mempertahankan anggota dengan cara memupuk. Selama anggota lancar layak menerima pinjaman tapi sesuai dengan kemampuan anggota tersebut. Namun jika anggota tidak mampu dalam kebutuhannya diturunkan dari pinjaman.

Dalam keanggotaan Koperasi Kersanagara tidak membatasi menjadi anggota koperasi, terhitung dri 31 Desember 2020 sebanyak 315 orang terdiri dari 151 laki-laki dan 164 perempuan. Namun saat ini koperasi membatasi masyarakat mendaftar jadi anggota. Anggota yang mendaftar diri menjadi anggota hanya menyerahkan KTP, KK, simpanan pokok sebesar 25.000 dan simpanan wajib 10.000. namun setelah menjadi anggota, Koperasi Kersanagara mensurvey anggota terlebih dahulu, apakah anggota tersebut layak diberi pinjaman atau tidak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ketua koperasi, selama ini tidak ada batasan anggota, kurang lebih sekarang ada 400 anggota. Namun untuk peminjaman di batasi sesuai dengan keadaan koperasi. Syarat menjadi anggota hanya menyerahkan KPT, KK, membayar simpanan pokok dan simpanan wajib tidak ada syarat tertentu yang dapat mempersulit anggota menjadi anggota koperasi. Sejalan dengan yang dikatakan oleh bendahara, batasan anggota koperasi tidak terbatas, tapi untuk pinjaman di batasi sesuai dengan keadaan koperasi. Dan untuk menjadi anggota pun persyaratan mudah anggota

hanya menyerahkan KPT, KK, membayar simpanan wajib dan simpanan pokok.

Walaupun sudah menjadi anggota koperasi namun, masih ada anggota yang melakukan pinjaman atau transaksi di tempat lain. Tidak ada yang bisa menjamin dengan menjadi anggota koperasi, masyarakat berhenti melakukan transaksi peminjaman ke tempat lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ketua koperasi, ada sebagian anggota yang sudah menjadi anggota melakukan transaksi di tempat lain. Meskipun anggota tersebut pinjam ke koperasi, transaksi di tempat lain juga pinjam. Asalkan pinjaman anggota ke koperasi lancar dan tidak ada kemacetan. Sejalan dengan yang dikatan oleh bendahara, tidak menutup kemungkinan anggota yang sudah menjadi anggota pun masih melakukan transaksi pinjaman di tempat lain.

Motivasi para anggota untuk memberikan kontribusi terhadap perkembangan koperasi. Para anggota diberi kesempatan untuk menyalurkan inisiatif dan kreativitasnya untuk mencapai tujuan koperasi. Partisipasi akan mendorong para anggota koperasi untuk menerima tanggung jawab dalam aktivitas organisasi. Partisipasi telah menjadikan para anggota, pengurus, pengelola, dan pengawas tidak sekedar pelaksana seperti mesin, namun menjadi perangkat organisasi yang bertanggung jawab. Di samping itu, para anggota koperasi harus ikut bertanggung jawab terhadap berlangsungnya hidup berkoperasi. Peran serta anggota koperasi adalah rasa memiliki dan rasa bertanggung jawab untuk mengembangkan koperasi.

Dalam berjalannya suatu organisasi, tidak sedikit anggota yang berhenti di tengah jalan atau sekedar keluar secara tiba-tiba. Begitu pula dengan koperasi kebanyakan dari anggota koperasi mengundurkan diri memang mereka yang memiliki masalah dengan peminjaman. Cara penanganan anggota yang memiliki masalah dalam peminjaman dengan kemampuan anggota tersebut mampu membayar berapa.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Penyuluhan koperasi sampai sekarang masih dilakukan enam bulan

atau sekali setahun dalam rapat anggota tahunan (RAT). Strategi meningkatkan partisipasi anggota pengurus Koperasi Kersanagara memberikan pemahaman kepada anggota tentang pentingnya partisipasi dalam koperasi bagi dirinya sebagai anggota. Selain itu juga dalam meningkatkan partisipasi maka koperasi melakukan secara transparan, jujur, dan terbuka. Dengan adanya transparan, jujur, dan keterbukaan dalam pengelolaan koperasi maka kepercayaan anggota koperasi kepada Koperasi Kersanagara akan meningkat sehingga dengan adanya rasa percaya terhadap koperasi maka anggota tidak ragu lagi untuk berpartisipasi, dalam hal ini partisipasi akan meningkat. (2) Masyarakat secara perlahan mulai sadar dan bergabung menjadi anggota koperasi untuk meminjam atau sekedar menabung. Partisipasi masyarakat lebih ditingkatkan lagi, pasalnya masyarakat belum sepenuhnya ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan koperasi. Koperasi Kersanagara ini koperasi sekelurahan jadi banyak masyarakat berbondong-bondong ikut bergabung menjadi anggota koperasi. Koperasi Kersanagara belum memiliki kantor sendiri sehingga untuk acara-acara, koperasi mengadakan di aula Kelurahan. Kesadaran anggota dalam koperasi lebih di tingkatkan lagi, memang masyarakat yang tadinya tidak mengetahui koperasi menjadi mengetahui koperasi dari keluarga atau tetangga. Namun setelah menjadi anggota pun masyarakat masih melakukan transaksi peminjaman di tempat lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnes, A. (2003). *How to Maintain the Trust: A Study in Banking Customer*. The Expert Press, London
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Direktorat Jenderal Koperasi. (1980). *Tugas Pengurus dalam Mengelola Organisasi Koperasi*
- Edilius, S. (1996). *Koperasi Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Febriyanti, Riska N dkk. (2020). *Penyuluhan Sosial: Membaca Konteks dan Memberdayakan Masyarakat*.

- Mulyawan, R. (2016). Masyarakat Wilayah, dan Pembangunan. Bandung : Unpad Press
- Moleong, J Lexy. (2001). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Ningsih, Irian, M. (2008). Koperasi. Bandung : Pringgandani
- Notoatmadjo. (2011). Metode Penyuluhan. Jakarta: Rineka Cipta
- Romandi U, Warnaen, A. (2021). Sistem Penyuluhan Pertanian Suatu Pendekatan Penyuluhan Pertanian Berbasis Modal Sosial Pada Masyarakat Suku Tengger. Makasar : CV Tohar Media
- Ropke. (1997). Ekonomi Koperasi (Teori dan Manajemen). Terjemahan Sri Djatnika S. Arifin. Jakarta: Salemba Empat
- Rupublik Indonesia. (1993). Undang-Undang No. 25 Tahun 1992. Jakarta : Laksmi
- Sitio, A, dan Halomoan, T. (2001). Koperasi: Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung : Alfabeta
- Suhardjo. (2003). Berbagai Cara Pendidikan Gizi. Jakarta : Bumi Aksara
- Amilia, R.E. (2017). Pengaruh Partisipasi Anggota dan Permodalan Terhadap Keberhasilan Koperasi di KPRI Hidup Kabupaten tulungagung. Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi. 3 (3). hlm 1-10
- Dwi Lestari Fitriyaningsih, Kholil Munawar. (2018). Efektifitas Pembinaan dan Pengawasan Koperasi oleh Pemerintah Daerah. 6 (1). hlm 1-14
- Istiani, Dhanie Aromatika. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Pada KUD Makmur Jaya Kecamatan Jekulo Kudus. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Jawa Tengah
- Sari, L.P.A. Subiyantoro, H. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Keberhasilan Koperasi Melalui Partisipasi Anggota sebagai Variabel Intervening. Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi. 5 (2). hlm 1-9
- Sujianto, A.G. (2012). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Pondok Pesantren. Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan. 6 (2). hlm 1-24
- Mardikanto, Totok. "Pengukuhan Guru Besar Ilmu Penyuluhan Pertanian". Sidang Senat Terbuka Universitas Sebelas Mater Surakarta, 10 Maret 2007, Jawa Tengah.file:///C:/Users/acer/AppData/Local/Temp/Pidato%20Prof%20Toto k%20Mardikanto.pdf
- Marliti, Sumardjo, Asngari, P.S, Tjitropranoto, S dan Saefuddin, A. (2008). Faktor-faktor Penentu Peningkatan Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Memberdayakan Petani. Jurnal Penyuluhan. 4 (2).hlm 1-8
- Pratama, M.R.S, Soejoto, A. (2015). Upaya Pengurus Koperasi Untuk Meningkatkan Partisipasi Anggota Di Koperasi Wanita Harum Melati Karang Pilang Surabaya. Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi. 3 (2). hlm 1-13
- Noor Munawar. (2011). Jurnal Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Ilmiah CIVIS. 1 (2). hlm 1-13
- Sabang, N. (2011). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Perkoperasian Dengan Partisipasi Anggota Dalam Berkoperasi. Jurnal Ilmiah econosains. 9 (1). Hlm 1-8
- Saparani, Dewi. (2017). Pengaruh Penyuluhan Tentang Hipertensi Tentang Tingkat Kecukupan Kalium, Natrium, Cairan dan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Peserta Prolanis Bina Sehat di Puskesmas Pringsurat Kabupaten Temanggung. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Keperawatan dan Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Semarang. Jawa Tengah.
- Siregar, P.A. (2020). Kinerja Koperasi Di Indonesia. Jurnal Ilmu Pertanian Tropika dan subtropika. 5 (1). hlm 1-13
- Susetyarsi, T. (2017). Analisis Unsur Kepercayaan Anggota Koperasi Pengaruhnya Terhadap Loyalitas Anggota Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mitra Sejahtera Kabupaten Kendal. Jurnal STIE Semarang. 9 (3). hlm 1-13
- Siswanto, Dwi. (2012). Hakikat Penyuluhan Pembangunan dalam Masyarakat. Jurnal Filsafat. 22 (1). hlm 1-18
- Sakdiyah, Ismail, Nada, K. (2019). Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian Terhadap

- Partisipasi Anggota Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Subur Makmur Banda Aceh. *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*. 7 (1). hlm 1-5
- Soraya, Iin. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Jakarta Dalam Mengakses Fortal Media Jakarta Smart City. *Jurnal Komunikasi* 6 (1). hlm 1-14
- Sugiharsono. (2010). Pentingnya Partisipasi Anggota Dalam Mendukung Keberhasilan Usaha Koperasi. *Jurnal Informasi*. 1 (36). hlm 96-105
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi 2.5 (2012-2019) Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan). Di akses dari : <https://kbbi.web.id/> [Februari 2021]
- Novhy Haryani. (2019). Di akses dari : <https://www.scribd.com/doc/280887128/Perkembangan-Koperasi-Di-Indonesia-Saat-Ini> [Januari 2021]
- Kompas com. (2020). Di akses dari : <https://www.kompas.com/skola/read/2020/03/23/160000669/pengertian-koperasi-menurut-para-ahli?page=all> [Januari 2021]
- Sari, Ratna Annisa. (2013). Manajemen Koperasi. Makalah pada Workshop How to be a Good Laboratory With a Professional Management. Depok Sleman [Februari 2021]
- Tribun Jabar. (2018). Di akses dari : <https://jabar.tribunnews.com/2018/07/13/hampir-setengah-dari-671-koperasi-di-kota-tasikmalaya-sedang-sekarat> [Januari 2021]